

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V MIN 4 KOTA LHOKSEUMAWA DALAM MATA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA MATERI TEKS NONFIKSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Sukmawati¹, Almuhajir², Samsul Bahri³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

¹s8842801@gmail.com ²abujaadalhaq@yahoo.com ³samsulbahri@uinsuna.ac.id

ABSTRACT

This study was carried out because fifth-grade students at MIN 4 Kota Lhokseumawe showed low critical thinking skills when learning Indonesian, especially with non-fiction texts. The study focused on explaining how the Jigsaw cooperative learning model is used and looked at how it helps enhance students' critical thinking abilities. This research employed a qualitative descriptive approach. The study focused on fifth-grade students and their classroom teacher. Information was gathered by watching, talking to people, and looking at documents. The results showed that using the Jigsaw cooperative learning model helped students get involved in learning activities, talk about ideas together, share their thoughts confidently, and examine information carefully. Students showed progress in various aspects of critical thinking. This included understanding information, breaking down text, judging arguments, reaching logical conclusions, and clearly explaining their ideas. Also, the learning environment turned into a place where students worked together more, interacted with each other, and focused on their own needs. However, some challenges were found, like the differences in how students learn and the lack of control in the classroom during group discussions. In general, the Jigsaw cooperative learning model showed that it was helpful in enhancing students' critical thinking skills while learning the Indonesian language, particularly with non-fiction texts. So, this model can be seen as a different way to help students learn and have engaging and meaningful learning experiences in elementary school.

Keywords: thinking skills, Jigsaw teamwork learning model, learning Indonesian language, real-life text, primary education.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, khususnya pada materi teks nonfiksi di MIN 4 Kota Lhokseumawe. Siswa masih mengalami kesulitan ketika menganalisis bacaan, menyampaikan pendapat, serta membuat kesimpulan yang logis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dan memahami perannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek terdiri dari guru dan siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya, dan

menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Melalui sesi diskusi kelompok ahli dan kelompok asal, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, mampu memahami materi teks nonfiksi dengan lebih baik, serta bisa menjelaskan informasi yang didapat kepada teman sekelompok. Kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat, yang tercermin dari keterampilan dalam menginterpretasi informasi, menganalisis teks, mengevaluasi pendapat, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan secara rasional. Selain itu, model Jigsaw berkontribusi terhadap peningkatan kerja sama, rasa tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks nonfiksi di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran Bahasa Indonesia, teks nonfiksi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dalam pengajaran Bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi di MIN 4 Kota Lhokseumawe memiliki dampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berfokus pada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, berbagi pandangan, serta menjelaskan kembali materi kepada rekan kelompoknya.

Implementasi model Jigsaw dilaksanakan melalui beberapa langkah, seperti pembentukan kelompok awal, pembentukan

kelompok ahli, diskusi materi, dan penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal. Proses ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari karena setiap individu memiliki peran krusial dalam kelompoknya. Kegiatan pembelajaran semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka melalui aktivitas memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara terorganisir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Siswa juga mulai dapat memberikan alasan atas jawaban yang mereka berikan serta berani

menanggapi pendapat teman-teman mereka. Keadaan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dalam pembelajaran teks nonfiksi, siswa dapat menemukan ide utama, memahami informasi penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan yang mereka pelajari bersama kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka membangun pemahaman lewat kerja sama dalam kelompok. Selain itu, Aronson juga menjelaskan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan interaksi sosial dan tanggung jawab individu selama proses pembelajaran. Melalui diskusi antara kelompok ahli dan kelompok asal, siswa belajar untuk saling mendukung, menghargai pendapat orang lain, serta menyampaikan ide dengan lebih terstruktur.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai teks nonfiksi, kemampuan berpikir kritis sangat penting agar siswa tidak

sekadar membaca teks secara dasar, tetapi juga mampu memahami makna, menganalisis konten, dan mengevaluasi informasi yang ada dalam bacaan. Model Jigsaw menyediakan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga belajar bagaimana menyampaikan hasil pemikiran mereka kepada orang lain.

Namun, pelaksanaannya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti ada siswa yang kurang percaya diri saat menjelaskan materi kepada teman kelompok dan situasi kelas yang terkadang kurang mendukung saat diskusi. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga memengaruhi keaktifan dalam kelompok. Meski demikian, guru berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada

pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi. Model ini bisa menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendetail proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada teks nonfiksi dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MIN 4 Kota Lhokseumawe. Metode deskriptif digunakan untuk menyampaikan fenomena yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara yang sistematis dan faktual.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas V dan murid kelas V di MIN 4 Kota Lhokseumawe. Penelitian dilaksanakan pada semester genap

tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama penelitian adalah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Wawancara dilakukan dengan guru dan sejumlah siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data penelitian dengan foto kegiatan pembelajaran, alat bantu ajar, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan

data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi agar informasi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul selama penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Kota Lhokseumawe dengan fokus pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks nonfiksi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Jigsaw dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Pada awal aktivitas belajar, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beragam. Setiap anggota kelompok kemudian diberikan submateri yang berbeda untuk dibahas dalam kelompok ahli. Setelah melakukan diskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-teman lainnya.

Sepanjang pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta mengemukakan pendapat. Mereka juga menunjukkan kemajuan dalam memahami teks nonfiksi dengan lebih baik. Ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan ide utama, menjelaskan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari. Tabel 1 di bawah ini menampilkan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik saat

menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw.

masukan dari
guru dan teman

Tabel 1. Tanda-tanda Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Indikator Berpikir Kritis	Hasil Pengamatan
1	Interpretasi	Siswa mampu memahami dan menjelaskan isi teks nonfiksi dengan Bahasa sendiri
2	Analisis	Siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting dalam teks
3	Evaluasi	Siswa mampu memberikan tanggapan dan alasan terhadap isi bacaan
4	Inferensi	Siswa mampu menarik Kesimpulan berdasarkan hasil diskusi
5	Penjelasan	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi secara runtut
6	Regulasi diri	Siswa mampu memperbaiki pemahaman setelah menerima

Berdasarkan tabel yang ada, kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan kemajuan dalam setiap indikator. Siswa tidak hanya sekedar memahami materi pembelajaran, tetapi juga mulai dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses belajar.

Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw berkontribusi pada peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelompok. Dulunya, sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, setelah penerapan model Jigsaw, siswa menunjukkan lebih banyak kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan menguraikan materi kepada rekan kelompok mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bisa memperbaiki interaksi sosial, kerjasama, dan keterlibatan siswa

dalam kegiatan belajar. Selain itu, Aronson menjelaskan bahwa model Jigsaw memberi siswa kesempatan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran baik untuk diri sendiri maupun kelompok. Dalam penelitian ini, siswa tampak lebih aktif saat berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi teks nonfiksi.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga harus memahami makna, menganalisis isi, serta menyampaikan pendapat dengan logis. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa diberi peluang untuk melatih kemampuan tersebut melalui diskusi dan presentasi kelompok. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam memahami dan menyampaikan informasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan saat menerapkan model Jigsaw. Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat menjelaskan materi di depan kelompok. Selain itu, suasana kelas yang sering kali ramai saat diskusi berlangsung dapat

membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks nonfiksi. Model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di MIN 4 Kota Lhokseumawe, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Implementasi model ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif,

interaktif, dan berfokus pada siswa. Melalui aktivitas diskusi baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta lebih mampu memahami dan menganalisis teks nonfiksi secara mendalam.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tampak dari kemampuan mereka dalam menerjemahkan informasi, menganalisis isi bacaan, mengevaluasi pendapat, menarik kesimpulan dengan logis, serta mendeskripsikan pelajaran dengan kata-kata mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kerjasama antar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Namun, pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti siswa yang merasa kurang percaya diri saat mempresentasikan materi dan situasi kelas yang tidak selalu kondusif saat diskusi berlangsung. Untuk itu, guru perlu memberikan panduan dan pengelolaan kelas yang

lebih baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA:

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronson, E. (2011). *The Jigsaw Classroom: Building Cooperation in the Classroom* (2nd ed.). New York: Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Emilia, S. (2021). Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 55–64.

- Ennis, R. H. (1991). Critical thinking: A streamlined conception. *Teaching Philosophy*, 14(1), 5–24.
- Ennis, R. H. (2015). Critical thinking: A streamlined conception. In *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education* (pp. 17–32). New York: Palgrave Macmillan.
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Retrieved from [Insight Assessment](#)
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (terj. Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Kaniati, M., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2017). Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal teks nonfiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 127–140.
- Lie, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Tarigan, H. G. (2008). *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wulandari, D., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2014). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Yani, A. (2016). Optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501.
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(2), 1–17.